

Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dan pengaruhnya terhadap tanggung jawab siswa di SMK

Latifah Musfirotun*, Hedona Hilwa Taqiyah, Purnomo

Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

*solostrum@gmail.com

Abstract

Responsibility is a core element in the formation of student character, particularly in vocational schools that emphasize discipline and integrity. This study aims to determine the extent to which the personality competence of Islamic Education (PAI) teachers influences students' sense of responsibility at SMKN 1 Bawen. A quantitative approach was employed using a correlational survey method, involving a randomly selected sample of 100 tenth-grade students. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Spearman Rank correlation technique. The final analysis revealed a positive and significant relationship between the personality competence of PAI teachers and students' sense of responsibility, with a correlation coefficient of 0.515 and a significance level of 0.000 ($p < 0.01$). These findings suggest that strong personal qualities in teachers, such as honesty and exemplary behavior, play a vital role in fostering students' sense of responsibility. Therefore, character development among students can be effectively initiated by enhancing the personal competence of teachers.

Keywords: Student character; Teacher personality; Responsibility

Abstrak

Sikap tanggung jawab merupakan elemen utama saat pembentukan karakter siswa, khususnya di sekolah kejuruan yang menuntut kedisiplinan dan integritas. Penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tanggung jawab siswa di SMKN 1 Bawen. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional, dengan jumlah siswa yang terlibat sebanyak 100 siswa kelas X yang telah dipilih secara acak. Data didapat dari kuesioner dan dianalisis dengan teknik korelasi *Spearman Rank*. Hasil akhir analisis memaparkan ada hubungan positif dan signifikan pada kompetensi kepribadian guru PAI dan sikap tanggung jawab siswa, dengan angka nilai koefisien korelasi sebesar 0,515 dan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Pada temuan ini telah ditarik kesimpulan bahwa kualitas pribadi guru yang baik, seperti kejujuran dan keteladanan, memiliki peran penting dalam mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab pada siswa. Oleh karena itu, penguatan karakter siswa dapat dimulai dengan peningkatan kualitas kepribadian guru.

Kata kunci: Karakter siswa; Kepribadian guru; Tanggung jawab

Article Information: Received June 08, 2025, Accepted August 30, 2025, Published August 31, 2025

Copyright (c) 2025 Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam

This article is licensed under Creative Commons License **CC-BY-SA**

Pendahuluan

Guru ialah tenaga berpengalaman yang memiliki tugas mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi murid dari jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga pendidikan menengah (Indana & Roifah, 2021). Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru wajib memiliki berbagai kompetensi sebagai pendidik. Kompetensi tersebut mencakup kompetensi sosial, pedagogik, kepribadian, profesional, serta kepemimpinan. Di antara seluruh aspek tersebut, kompetensi menjadi unsur mutlak yang harus dimiliki oleh setiap guru berpengalaman saat menjalankan perannya secara optimal (*Undang-Undang Republik Indonesia*, tt.).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan strategis dalam membentuk kepribadian siswa, tidak hanya sebagai penyampai materi agama, tetapi juga penanam nilai-nilai akhlak Islami. Dalam kesehariannya, guru PAI harus menjadi teladan yang mencerminkan adab, kejujuran, tanggung jawab, serta sikap amanah, entah saat di dalam kelas ataupun di luar kelas. Melalui keteladanan guru, siswa belajar agama bukan hanya dari buku, tapi juga dari akhlak gurunya (Haniyyah & Indana, 2021).

Dalam konteks pembinaan spiritual, guru PAI berperan sebagai motivator yang menumbuhkan semangat beragama melalui kisah-kisah inspiratif dan nasihat yang membumi. Peran ini diperkuat dengan keterlibatannya dalam menciptakan suasana sekolah yang religius melalui program seperti pesantren kilat, shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an rutin, dan kegiatan keputrian. Tidak kalah penting, guru PAI juga bertindak sebagai mediator antara ilmu dan karakter. Ia menjembatani antara pencapaian akademik dan pembentukan moral, agar peserta didik tidak semata-mata menjadi pintar secara intelektual, tetapi juga berakhlak terhormat, bertanggung jawab dan berintegritas (Rahmad, Abas, & Iqbal, tt.).

Kepribadian pada dasarnya merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, namun keberadaannya dapat dikenali melalui berbagai indikator yang tampak dalam sikap, perilaku, dan cara seseorang menjalankan perannya sebagai guru (Huda, 2018). Guru yang memperlihatkan sikap penuh kasih sayang serta menjadi teladan dalam perilaku, kerap berhasil menumbuhkan kecintaan siswa terhadap pelajaran agama. Hal ini membuat siswa belajar bukan semata-mata karena kewajiban, melainkan karena mereka menyadari nilai dan kegunaan nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari (Limbong, 2025).

Salah satu kompetensi yang memiliki peran krusial pada tahapan pembelajaran adalah kompetensi kepribadian guru. Kepribadian yang dimiliki oleh seorang pendidik memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan pada perilaku, kebiasaan, serta dinamika belajar siswa di dalam kelas (Sasmita & Arqam, 2022).

Dalam rangka pembelajaran PAI, kompetensi kepribadian guru memegang peranan yang semakin krusial karena berkaitan langsung dengan penanaman berbagai nilai moral dan spiritual terhadap peserta didik. Guru PAI yang mampu mencerminkan akhlak mulia tidak hanya menyampaikan ajaran melalui ucapan, tetapi juga melalui keteladanan nyata yang dapat diamati dan ditiru oleh peserta didik dalam aktivitas sehari-hari (Limbong, 2025). Sebagai komponen utama dalam sistem pendidikan, guru memegang peranan vital dalam membentuk arah dan menentukan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah (Indana & Roifah, 2021).

Ada tantangan utama yang tengah ada di masyarakat saat ini adalah menurunnya kualitas akhlak pada generasi muda (Lubis, 2022). Setiap sikap dan tindakan seseorang merupakan cerminan dari kepribadiannya, terutama jika dilakukan dengan kesadaran penuh. Perilaku baik sering dianggap sebagai tanda kepribadian baik atau mulia. Berbeda hal dengan itu, jika seseorang menunjukkan sikap yang buruk menurut norma masyarakat, maka orang tersebut biasanya dianggap kurang memiliki kepribadian yang mulia (Harahap & Wulandari, 2022).

Pendidikan ini menanamkan nilai-nilai moral yang bukan sekadar dipahami secara sadar, namun diwujudkan pada tindakan sehari-hari. Prosesnya meliputi pembentukan nilai dan sikap berdasarkan pengetahuan dan prinsip moral, dengan tujuan membentuk insan kamil, yaitu manusia yang sempurna dan utuh dalam kepribadiannya (Susantika & Umam, 2023).

Seorang pendidik wajib menyanggah kriteria guna mempertanggung jawabkan amanah yang diembannya, salah satunya dengan memiliki kompetensi sebagai faktor krusial dalam pengembangan profesi guru. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Isra': 36 yang artinya: "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya.". Oleh sebab itu, dibutuhkan program aksi dan pendampingan yang berkelanjutan pada guru PAI agar mereka dapat mengembangkan kompetensi kepribadian yang selaras dengan tuntutan profesi serta nilai-nilai agama (Limbong, 2025).

dalam jurnal *Al 'Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, meneliti tentang *pengaruh Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh terhadap perilaku akhlak*

siswa di SD Al-Amin Cemani Sukoharjo. Penelitian tersebut memakai metode kuantitatif dengan total jumlah sampel 34 siswa. Dalam hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepribadian guru PAI termasuk dalam kelompok sangat baik (44,1%) dan berdampak signifikan terhadap akhlak siswa. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,040 ($< 0,05$) dengan koefisien korelasi Pearson 0,354, menjelaskan hubungan positif antara kepribadian guru dan akhlak siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa guru yang memiliki kepribadian baik berperan besar dalam membentuk akhlak mulia peserta didik (Husnazaen, Nashir, & Sulistyowati, 2021).

Penelitian yang dimuat jurnal *Islamic Learning Journal*, meneliti *pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa* di SMP Pancasila Mojowarno Jombang. Dengan pendekatan kuantitatif dan desain survei, penelitian ini melibatkan 128 siswa sebagai responden. Hasil analisis data memakai korelasi Spearman dan menyatakan ada hubungan positif yang bermakna antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan prestasi belajar siswa, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,359. Meskipun tergolong hubungan yang lemah, namun tetap menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kepribadian guru berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Solikhin & Ali Mustofa, 2019).

SMKN 1 Bawen, berperan sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di Kabupaten Semarang, menghadapi tantangan serupa. Sebagai lembaga pendidikan vokasi, fokus utama pembelajaran memang tertuju pada penguasaan keterampilan teknis yang dibutuhkan di dunia kerja. Namun demikian, pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai moral tetap menjadi aspek penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Dalam lingkungan sekolah kejuruan yang beragam dan dinamis, guru PAI diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan, tidak hanya melalui penyampaian materi keagamaan secara verbal, tetapi juga melalui sikap dan perilaku yang nyata mencerminkan nilai-nilai Islam (Harahap & Wulandari, 2022).

Berbeda dengan dua penelitian sebelumnya yang dilakukan di tingkat sekolah dasar dan lebih menitikberatkan pada motivasi belajar serta karakter secara umum, penelitian ini memiliki kebaruan dengan fokus khusus pada pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap tanggung jawab murid di tingkat SMK. Tanggung jawab merupakan nilai karakter yang krusial dalam pembentukan moral remaja sekaligus sebagai persiapan mereka menghadapi dunia kerja (Harahap & Wulandari, 2022).

Penelitian ini berjudul "Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Akhlak Tanggung Jawab Siswa di SMKN 1

Bawen." Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui seperti apa tingkat kompetensi kepribadian guru PAI di SMKN 1 Bawen, sejauh mana tanggung jawab siswa di sekolah tersebut, serta Sejauh mana kompetensi kepribadian guru PAI memengaruhi pembentukan sikap tanggung jawab siswa.

Pada artikel dan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik dari segi konseptual maupun penerapan (Aulia & Makrufi, 2025). Secara konseptual, hasil dari penelitian ini sangat diharapkan bisa memperbanyak pengetahuan dan memperkaya paham tentang kompetensi kepribadian guru PAI dalam membentuk karakter siswa, terutama terkait aspek tanggung jawab di lingkungan pendidikan. Sementara dari segi penerapan, temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan bagi para guru, terutama guru PAI, dalam upaya meningkatkan kompetensi kepribadian mereka agar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif untuk memperkuat karakter siswa di tingkat SMK (Ramli, 2020).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif (Syahroni, 2022). Pendekatan ini pada memberi kesempatan bagi peneliti untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif dan sistematis, dengan memanfaatkan instrumen yang sudah dirancang secara terstruktur (Aulia & Makrufi, 2025). Metode ini dipilih karena mampu mengumpulkan data secara sistematis dan objektif dari responden yang mewakili populasi siswa di SMK 1 Bawen. Instrumen pertanyaan yang dipakai terdiri dari dua bagian. Bagian awal memuat pernyataan demografis yang mana bertujuan untuk mengidentifikasi latar belakang variabel penelitian, sedangkan bagian kedua memuat pertanyaan substantif yang berkaitan dengan persepsi responden terhadap dinamika kehidupan yang mereka jalani (Aulia & Makrufi, 2025).

Dalam penelitian ini, variabel X adalah kompetensi kepribadian guru PAI yang meliputi aspek-aspek seperti pola pikir, kebiasaan sehari-hari di sekolah, tingkat kejujuran guru, serta nilai-nilai sosial yang berkembang di lingkungan sekolah saat ini, sedangkan variabel Y adalah sikap tanggung jawab siswa. Dengan kata lain, studi ini bertujuan dalam rangka menganalisis sejauh mana kompetensi kepribadian guru PAI memengaruhi sikap tanggung jawab siswa di berbagai macam konteks, baik di lingkungan sekolah, keluarga, ataupun masyarakat (Safitri, Setiawati, & Suryana, 2021).

Peneliti menyediakan angket dengan alternatif jawaban yang telah disusun sebelumnya dan mengedarkannya kepada 100 siswa kelas X SMK 1 Bawen. Angket tersebut terdiri dari 13 item pernyataan pada variabel X (kompetensi

kepribadian guru) dan 18 item pertanyaan pada variabel Y (sikap tanggung jawab siswa). Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah korelasi *spearman rank* dengan dukungan perangkat lunak SPSS versi 25.0 (Syahrizal & Jailani, 2023). Korelasi *spearman rank* dipakai untuk menilai pengaruh antara dua variabel yang memiliki skala ordinal, yakni variabel independen dan variabel dependen. Target penerapan metode ini adalah untuk mengukur tingkat kekuatan serta signifikansi keterikatan antara kedua variabel tersebut, sekaligus untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Analisis ini tidak mengharuskan terpenuhinya asumsi normalitas dan linearitas (Solikhin & Ali Mustofa, 2019).

Sasaran untuk penelitian ini yaitu terdiri dari siswa dan siswi kelas X SMK 1 Bawen tahun pelajaran 2024-2025 sebanyak 130 siswa. Sampel tersebut adalah kelompok dalam populasi yang memiliki kesamaan sifat atau karakter. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik *random sampling*. Dari siswa kelas X SMK 1 Bawen, diambil sebanyak 100 responden yang dianggap representatif untuk mewakili total populasi sebanyak 130 siswa. Untuk mengumpulkan data, para responden diberikan instrumen penelitian berupa kuesioner tertulis yang disebarluaskan melalui Google Formulir (Aulia & Makrufi, 2025).

Hasil dan Pembahasan

A. Skor kompetensi kepribadian guru PAI di SMKN 1 Bawen

Skor variabel kompetensi kepribadian guru PAI di SMKN 1 Bawen yang didapatkan dari 100 peserta penelitian siswa memaparkan angka *mean* bernilai 47 dengan standar deviasi (*Std. Deviation*) bernilai 7. Data tersebut ditampilkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Error	Std. Deviation	Variance
Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Kompetensi	100	43.00	22.00	65.00	4693.00	46.9300	0.74944	7.49445	56.167
Tanggungjawab	100	53.00	33.00	86.00	6728.00	67.2800	0.85565	8.55650	73.214
Valid N (listwise)	100								

Sumber: Aplikasi SPSS 25

Nilai rata-rata sebesar 47 yang terletak pada rentang 40-48 mengindikasikan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI di SMKN 1 Bawen termasuk dalam kelompok tersebut. Data ini bisa dilihat pada Tabel 2. Temuan analisis deskriptif terhadap variabel kompetensi kepribadian guru PAI menunjukkan angka rata-

rata sebesar 46,93 pada standar deviasi sebesar 7,49. Skor minimum yang diperoleh adalah 22, sedangkan skor maksimum mencapai 65. Nilai rata-rata tersebut berada dalam rentang skor 40–48, yang dikategorikan sebagai tingkat sedang. Ini mengindikasikan bahwa secara umum, kompetensi kepribadian guru PAI di SMKN 1 Bawen dipersepsikan cukup baik oleh siswa, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan lebih lanjut agar mencapai kategori tinggi.

Tabel 2. Frekuensi Variabel X

Kategori	interval	Frekuensi
Sangat Rendah	22-30	1
Rendah	31-39	11
Sedang	40-48	52
Tinggi	49-57	25
Sangat Tinggi	58- 65	11
Total		100

Sumber: Aplikasi SPSS 25

Fungsi kepribadian guru terletak pada kemampuannya menunjukkan sikap yang baik, karena perilaku yang terpuji merupakan salah satu syarat menjadi seorang pendidik. Budi pekerti guru berperan krusial dalam membentuk karakter siswa.. Guru dituntut untuk menjadi teladan, sebab pada umumnya siswa akan meniru perilaku gurunya. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah membentuk akhlak mulia pada peserta didik, sehingga sudah sepantasnya seorang guru memiliki sikap dan akhlak yang baik (Solikhin & Ali Mustofa, 2019).

Distribusi frekuensi untuk kompetensi kepribadian guru menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, yaitu sebanyak 52 orang, menilai kompetensi kepribadian guru pada tingkatan sedang. Sebanyak 25 siswa memberikan penilaian dalam tingkatan tinggi, dan 11 siswa memberikan penilaian dalam tingkatan sangat tinggi. Sementara itu, masih terdapat 11 siswa yang menilai pada tingkatan rendah, dan 1 siswa yang menilai sangat rendah. Temuan ini memperkuat kesimpulan sebelumnya bahwa persepsi siswa terhadap kepribadian guru masih didominasi oleh tingkat sedang, namun terdapat kecenderungan positif ke arah yang lebih baik.

B. Skor sikap tanggung jawab di SMKN 1 Bawen

Hasil yang diperoleh dari 100 responden siswa menyatakan angka *mean* sebesar 67 dengan standar deviasi (*Std. Deviation*) dengan jumlah 9, yang telah dicantumkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Frekuensi Variabel Y

Kategori	interval	Frekuensi
Sangat Rendah	33-43	2
Rendah	44-54	4
Sedang	55-65	34
Tinggi	66-76	48
Sangat Tinggi	77-86	12
Total		100

Sumber: Aplikasi SPSS 25

Nilai rata-rata 67 yang berada pada rentang 66-76 menunjukkan kategori tinggi, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa sikap tanggung jawab siswa di SMKN 1 Bawen termasuk dalam kategori tinggi. Akhlak mencerminkan pandangan seseorang terhadap segala hal yang dipandang baik dan buruk, benar dan salah, dan juga berkaitan dengan moralitas dan etika dalam perilaku sehari-hari. Ia mencakup seperangkat norma, nilai, dan aturan yang menjadi pedoman bagi individu untuk bertindak dengan jujur, adil, penuh tanggung jawab, empati, dan berintegritas (Putri, Nulhakim, Nasution, Saputra, & Husna, 2023).

Pada variabel sikap tanggung jawab siswa, rata-rata nilai yang didapat ialah 67,28 dengan standar deviasi 8,56. Berdasarkan distribusi frekuensi, sebanyak 48 siswa termasuk pada kategori tinggi dan 12 siswa pada kategori sangat tinggi. Untuk saat ini, 34 siswa berada dalam kategori sedang, dan hanya sebagian kecil yang termasuk kategori rendah (4 siswa) dan sangat rendah (2 siswa). Data ini menunjukkan bahwa secara umum, tanggung jawab siswa berada dalam kondisi yang baik dan di atas rata-rata.

C. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian pada variabel kompetensi kepribadian guru (X) dan tanggung jawab siswa (Y)

Validasi pada penelitian ini dikerjakan dengan program SPSS Versi 25. Hasilnya menunjukkan bahwa kuesioner mengenai kompetensi kepribadian guru (X) memperoleh nilai rata-rata sebesar 46,93, yang diklasifikasikan sebagai kategori sedang. Sementara itu, kuesioner mengenai karakter siswa mendapatkan nilai rata-rata dari dua validator sebesar 67,28, yang tergolong dalam kategori tinggi. Kategori tersebut ditentukan berdasarkan penilaian skala *Likert*, yang meliputi lima golongan: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi (Agustin, 2019). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 13 bagian dari pertanyaan kuesioner kompetensi kepribadian dinyatakan valid.

Tabel 4. Uji Validitas Variabel X

ITEM	KORELASI	SIG.2-TILED	KETERANGAN
1	0.698	0.000	dinyatakan valid.
2	0.619	0.000	dinyatakan valid.
3	0.753	0.000	dinyatakan valid.
4	0.694	0.000	dinyatakan valid.
5	0.531	0.000	dinyatakan valid.
6	0.506	0.000	dinyatakan valid.
7	0.779	0.000	dinyatakan valid.
8	0.667	0.000	dinyatakan valid.
9	0.779	0.000	dinyatakan valid.
10	0.627	0.000	dinyatakan valid.
11	0.586	0.000	dinyatakan valid.
12	0.760	0.000	dinyatakan valid.
13	0.709	0.000	dinyatakan valid.

Sumber: Aplikasi SPSS 25

Hasil uji validitas instrumen Kompetensi Kepribadian Guru PAI menyatakan setiap item memiliki korelasi baik dan signifikan terhadap skor total. Ini menandakan bahwasanya seluruh item mampu mengukur konstruk Kompetensi Kepribadian Guru PAI secara efektif. Tingginya tingkat validitas pada semua item turut memperkuat reliabilitas serta meningkatkan kepercayaan terhadap data yang diperoleh melalui instrumen ini. Temuan ini menjadi landasan penting untuk menegaskan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar relevan dan tepat dalam mengukur aspek yang diteliti, yaitu Kompetensi Kepribadian Guru PAI.

Sementara itu, hasil uji validitas instrumen karakter siswa (Y) yang terdiri dari 18 butir pertanyaan menunjukkan bahwa 1 butir dinyatakan tidak valid. Adapun 17 butir lainnya dinilai valid karena mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan r tabel, yakni 0,3961. Hal ini mengindikasikan bahwasanya sebagian besar pertanyaan pada instrumen tersebut mampu mengukur konstruk karakter siswa secara tepat.

Hasil uji validitas untuk variabel kompetensi kepribadian guru (X) menyatakan bahwa seluruh 13 item kuesioner dinyatakan valid, dengan nilai korelasi yang signifikan ($< 0,05$). Korelasi antar item terhadap total skor berada dalam kisaran 0,506 hingga 0,779. Hal ini juga membuktikan bahwa setiap item dalam kuesioner dapat mengukur konstruk kompetensi kepribadian guru secara efektif dan konsisten. Validitas yang tinggi ini menjadi dasar kuat bahwa instrumen penelitian layak digunakan.

Tabel 5. Uji Validitas Variabel Y

ITEM	KORELASI	SIG.2-TILED	KETERANGAN
1	0.483	0.000	dinyatakan valid.
2	0.399	0.000	dinyatakan valid.
3	0.627	0.000	dinyatakan valid.
4	0.613	0.000	dinyatakan valid.
5	0.395	0.000	dinyatakan valid.
6	0.522	0.000	dinyatakan valid.
7	0.177	0.078 > 0.05	dinyatakan tidak valid.
8	0.664	0.000	dinyatakan valid.
9	0.571	0.000	dinyatakan valid.
10	0.417	0.000	dinyatakan valid.
11	0.650	0.000	dinyatakan valid.
12	0.694	0.000	dinyatakan valid.
13	0.664	0.000	dinyatakan valid.
14	0.688	0.000	dinyatakan valid.
15	0.576	0.000	dinyatakan valid.
16	0.553	0.000	dinyatakan valid.
17	0.558	0.000	dinyatakan valid.
18	0.750	0.000	dinyatakan valid.

Sumber: Aplikasi SPSS 25

Hasil uji validitas menekankan bahwa sebagian besar item dalam instrumen Sikap Tanggung Jawab Siswa telah memenuhi kriteria validitas, ditandai dengan adanya korelasi positif yang signifikan terhadap skor total. Ini menandakan bahwa item-item yang valid mampu mengukur aspek Sikap Tanggung Jawab Siswa secara konsisten dan tepat. Adapun item 07 dinyatakan tidak valid, yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan interpretasi dari responden atau kurangnya keterkaitan item tersebut dengan keseluruhan konstruk yang diukur. Temuan ini mendukung keandalan instrumen yang digunakan dalam penelitian, dengan pengecualian pada item yang tidak valid.

Setelah validitas diuji, peneliti melakukan uji reliabilitas pada setiap butir soal dan jawaban responden. Hasilnya adalah sebagai berikut.

Untuk variabel tanggung jawab siswa (Y), dari 18 butir pertanyaan, sebanyak 17 item terbukti valid dan hanya 1 item yang tidak terbukti valid, yakni item ke-7. Korelasi item lainnya menunjukkan nilai signifikan dan memiliki kekuatan korelasi positif terhadap total skor. Ketidakvalidan item ke-7 kemungkinan disebabkan oleh faktor interpretasi yang berbeda dari responden atau relevansi isi yang kurang kuat terhadap konstruk yang diukur. Secara umum, instrumen ini tetap dapat dianggap layak digunakan dengan sedikit revisi pada butir yang tidak valid.

Tabel 5. Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics X	
Cronbach's Alpha	N of Items
.891	18

Sumber: Aplikasi SPSS 25

Tabel 6. Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics Y	
Cronbach's Alpha	N of Items
.907	13

Sumber: Aplikasi SPSS 25

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel dalam studi ini tergolong reliabel. Variabel kompetensi kepribadian guru (X) memperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,907, sedangkan variabel sikap tanggung jawab siswa (Y) memperoleh nilai sebesar 0,891. Kedua nilai tersebut berada dalam kategori amat reliabel, hal ini menampakkan bahwa instrumen yang digunakan mempunyai konsistensi dan reliabilitas yang baik dalam mengukur setiap variabel.

Variabel kompetensi kepribadian guru (X) dan variabel tanggung jawab siswa (Y) masing-masing menerima nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,907 untuk X dan 0,891 untuk Y. Nilai ini yang berada di atas 0,8 mengindikasikan bahwa kedua instrumen memiliki reliabilitas sangat tinggi. Artinya, instrumen mampu memberikan hasil yang konsisten jika digunakan dalam pengukuran berulang, dan layak digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

D. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap sikap tanggung jawab siswa di SMKN 1 Bawen

Pengujian hipotesis dapat dilakukan melalui uji korelasi *Rank Spearman*. Penggunaan metode ini bermaksud guna menyadari apakah benar ada hubungan yang berpengaruh antara kedua variabel, menilai tingkat kekuatan

hubungan tersebut, serta menentukan arah hubungan antar variabel. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah seperti berikut: bilamana nilai signifikansi (*Sig. 2-Tailed*) adalah lebih rendah dari 0,05, oleh karena itu, dapat disimpulkan adanya hubungan pada variabel X (kompetensi kepribadian guru PAI) dan variabel Y (tanggung jawab siswa). Sebaliknya, jika angka signifikansi melebihi 0,05, dapat dikatakan tidak ada hubungan yang berpengaruh antara kedua variabel tersebut (Sugiyono, 2017). Berdasarkan *output* SPSS versi 22.0, nilai *Sig.* (2-Tailed) yang didapatkan ialah 0,000. Karena angka itu di bawah 0,05, telah diambil keputusan bahwa adanya hubungan signifikan pada variabel X (Kompetensi Kepribadian Guru PAI) dan variabel Y (Tanggung Jawab Siswa). Data ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Korelasi Antar Variabel

		Correlations		
		KOMPETENSI	TANGGUNG	
		KEPRIBADIAN	JAWAB	
		GURU PAI	SISWA	
Spearman's rho	KOMPETENSI	Correlation Coefficient	1.000	.515**
	KEPRIBADIAN GURU PAI	Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	100	100
	TANGGUNG JAWAB	Correlation Coefficient	.515**	1.000
	SISWA	Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Aplikasi SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis korelasi *Spearman* yang dilakukan pada kompetensi kepribadian guru PAI dan tanggung jawab siswa, didapati koefisien korelasi senilai 0,515 dengan nilai signifikansi 0,000. Temuan ini mengindikasikan ada korelasi positif antara kedua variabel tersebut. Maka, jika lebih tinggi kompetensi kepribadian yang dipunyai oleh guru PAI maka lebih tinggi pula tingkat tanggung jawab siswa. Kekuatan hubungan tersebut berada pada kategori sedang. Karena nilai signifikansinya di bawah 0,01, maka hubungan ini dinyatakan sangat signifikan secara statistik.

Temuan dari uji korelasi *Spearman* memperlihatkan terdapat hubungan positif dan penting antara kompetensi kepribadian guru dan sikap tanggung jawab siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,515 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai ini berada dalam kategori korelasi sedang, yang berarti jika kualifikasi kepribadian guru lebih tinggi maka tingkat tanggung jawab siswa juga akan semakin meningkat. Hal ini membuktikan bahwa peran kepribadian guru tidak saja berdampak di setiap pengajaran, tetapi juga berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek tanggung jawab.

Hasil analisis korelasi *Spearman* mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan dalam kompetensi kepribadian guru PAI dengan tanggung jawab siswa. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh pada angka 0,515, dengan tingkat signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwasanya peningkatan dalam kompetensi kepribadian guru PAI berkorelasi dengan meningkatnya tanggung jawab siswa secara bermakna.

Berdasarkan klasifikasi (Sugiyono, 2017), Nilai tersebut masuk dalam kategori hubungan sedang, yang berarti semakin baik kepribadian guru, semakin tinggi pula rasa tanggung jawab yang dimiliki siswa. Temuan ini menegaskan betapa utamanya peran kepribadian guru dalam membentuk karakter siswa di lingkungan pendidikan. Contoh guru adalah sebuah strategi edukatif yang dilaksanakan oleh pendidik dalam memberikan contoh konkret sikap positif yang sejalan dengan arahan untuk pembelajaran. Seorang pendidik setidaknya harus mengamalkan nilai-nilai yang diajarkannya kepada siswa, sebab pada hakikatnya siswa cenderung lebih mudah menginternalisasi sikap, termasuk kejujuran, apabila mereka melihat langsung keteladanan tersebut tercermin dalam perilaku guru (Mulyati, Hidayati, & Hariyanto, 2020).

Keteladanan dan budaya kedisiplinan merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa. Pembiasaan-pembiasaan seperti kegiatan Jumat bersih, tugas piket kelas, shalat berjamaah, dan menaati tata tertib sekolah menjadi sarana efektif dalam membentuk pemahaman siswa terhadap tanggung jawab. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar mengenali dan melaksanakan tanggung jawab kepada diri sendiri, terhadap kepada sekitar, serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Kuasa (Tomas, 2024).

Kesimpulan

Sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian ini, dapat diterangkan bahwasanya kompetensi kepribadian PAI berkontribusi secara positif dan signifikan pada sikap tanggung jawab siswa di SMKN 1 Bawen. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis korelasi *Spearman* yang menghasilkan angka koefisien sebesar 0,515 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,01$), yang artinya ada hubungan yang cukup kuat antara variabel kompetensi kepribadian guru dan sikap tanggung jawab siswa. Dengan demikian, jika lebih tinggi kompetensi kepribadian yang dikuasai oleh guru PAI, maka akan semakin tinggi pula tingkat tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa.

Kompetensi kepribadian yang dimaksud mencakup sikap jujur, sabar, bertanggung jawab, serta konsistensi antara ucapan dan tindakan guru. Kepribadian yang kuat dan positif dari seorang guru tidak hanya berdampak

pada proses pembelajaran secara kognitif, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter siswa secara afektif dan psikomotorik. Guru PAI yang mampu menjadi teladan dalam perilaku keseharian akan lebih mudah menumbuhkan berbagai nilai moral dan etika terhadap peserta didik, termasuk dalam hal tanggung jawab sebagai bagian dari pembentukan karakter.

Temuan ini memperkuat urgensi peningkatan kualitas kompetensi kepribadian guru melalui program pelatihan dan pembinaan berkelanjutan, serta dukungan dari pihak sekolah dan pemangku kebijakan. Penelitian pada artikel ini juga memberikan kontribusi secara konseptual untuk memperkaya kajian mengenai peran guru dalam pendidikan karakter, khususnya pada aspek tanggung jawab siswa pada tingkat sekolah menengah kejuruan. Dari segi penerapan, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan dasar pertimbangan pada perumusan kebijakan dan strategi pengembangan mutu pendidikan agama Islam di sekolah, dengan menempatkan kompetensi kepribadian guru sebagai salah satu pilar utama dalam segi penguatan nilai-nilai karakter pada siswa.

Daftar Pustaka

- Agustin, I. T. (2019). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SD Negeri Margorejo Vi/524 Surabaya. *Education and Human Development Journal*, 4(2), 21–32.
- Aulia, M. F., & Makrufi, A. D. (2025). Pengaruh karakteristik generasi alpha terhadap efektivitas implementasi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 31–48. doi: 10.32832/tawazun.v18i1.19320
- Haniyyah, Z., & Indiana, N. (2021). *Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang*. 1(1).
- Harahap, N. R., & Wulandari, P. (2022). Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Islamiyah Petangguhan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 85–92.
- Huda, M. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PAI). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266. doi: 10.21043/jupe.v11i2.3170
- Husnazaen, A. H., Nashir, M. J., & Sulistyowati, S. (2021). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 14–29. doi: 10.54090/alulum.108
- Indiana, N., & Roifah, R. (2021). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa: (Studi Kasus di MTs Al-Ma'arif Brudu Sumobito Jombang). *Ilmunia: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 46–65. doi: 10.54437/ilmuna.v3i1.250

- Limbong, P. N. O. (2025). Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Komprehensif*, 3(1), 32–40.
- Lubis, N. S. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 137–156. doi: 10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847
- Mulyati, M., Hidayati, M., & Hariyanto, M. (2020). Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten, Jawa Tengah. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 183–195. doi: 10.30957/cendekia.v14i2.641
- Mutia Nur Putri, R., Nulhakim, A., Junaidi Nasution, H., Saputra, R., & Husna, D. U. (2023). Peran Wawasan Pendidikan Karakter Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 573. doi: 10.58258/jupe.v8i2.5549
- Rahmad, R., Abas, E., & Iqbal, R. (n.d.). *Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sdi Nur Ismail Cahaya Sunnah Kota Prabumulih Tahun Pelajaran 2022-2023*.
- Ramli, R. (2020). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 3 Parepare. *Al-Ibrah*, 9(1), 38–44. doi: <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah>
- Safitri, E., Setiawati, Y. H., & Suryana, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Siswa di SMK Cendekian Muslim Nanggung-Bogor. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 30–53. doi: 10.47467/manageria.v1i1.270
- Sasmita, R., & Arqam, Mhd. L. (2022). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perpektif Muhammadiyah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 21. doi: 10.30659/jpai.5.1.21-31
- Solikhin & Ali Mustofa. (2019). Pengembangan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Primaganda Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 111–138. doi: 10.37286/ojs.v5i2.59
- Sugiyono, S. (2017). "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta*., 142–148.
- Susantika, I., & Umam, H. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Jujur Siswa di Mts Darul Hikmah Bojongsoang. *Ulul Albab: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 19–44. doi: 10.30999/ululalbab.v1i1.2794
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. doi: 10.61104/jq.v1i1.49

- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 2(3), 43–56.
- Tomas, I. (2024). Penanaman Nilai Karakter Jujur Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di SMAN 2 Danau Sembuluh. *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, 2(2), 52–57. doi: 10.69688/jpip.v2i2.86
- Undang-Undang Republik Indonesia*. (n.d.).